

## PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS

Bernadheta Antonia Sermatan

*kelompoksim24@gmail.com*

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of corporate social responsibility which used 78 items of disclosures in 7 categories with the effect of voluntary disclosure taken by 32 items of disclosures on the company's profitability, which was referred to return on asset (ROA) of annual statement of food and beverages companies. The population was food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. While, the data collection technique used purposive sampling. Moreover, the data were taken from ICDM and annual Report of Food and Beverage companies which were stated and conducted corporate social responsibility and voluntary disclosure 2013-2017 and were listed at Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result in the period of 2013-2017, concluded the corporate social responsible disclosure had negative effect with significance level of 0,005 which was smaller than 0,05. This made the first hypothesis wasn't accepted. The disclosure variable of CSR had negative effect on the profitability. It meant voluntary disclosure had positive effect with significance level of 0,079, which was greater than 0,05. As consequence, the second hypothesis was denied in other words, the voluntary disclosure did not effected the profitability*

*Keywords: corporate social responsibility, voluntary disclosure, profitability*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* yang menggunakan 78 item pengungkapan dalam 7 kategori dengan pengaruh pengungkapan sukarela yang menggunakan 32 item pengungkapan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) pada laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* perusahaan *Food and Beverage* yang mencantumkan dan melakukan *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan Sukarela selama tahun 2013 sampai 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2013-2017 variabel pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif dan memiliki tingkat signifikansi 0.005 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan pengungkapan sukarela mempunyai pengaruh positif dan memiliki tingkat signifikansi 0.079 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *corporate social responsibility*, pengungkapan sukarela, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki hubungan dengan masyarakat dan lingkungan alam karena kegiatan operasional perusahaan memberikan suatu pengaruh. Aktivitas pada sebuah perusahaan mau tidak mau pasti akan terjadi interaksi antara masyarakat dan lingkungan, karena hal tersebut pasti dapat mempengaruhi dimana tempat perusahaan tersebut beraktivitas. Seperti kegiatan usaha di pabrik mempengaruhi perubahan suatu lingkungan. Pada saat aktivitas dilaksanakan, lingkungan yang belum terkontaminasi akan tercemar dikarenakan aktivitas-aktivitas perusahaan, seperti adanya pembuangan limbah yang tidak pada tempatnya.

Melalui sudut pandang masyarakat, adanya aktivitas perusahaan dapat membuat adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat termasuk juga hal sosial dan ekonomi. Sebagai contoh dalam lokasi masyarakat yang belum didirikannya sebuah perusahaan, peternakkan dan pertanian termasuk kegiatan yang masih beroperasi dengan baik. Namun keseharian dan kehidupan dalam masyarakat dapat berubah saat didirikannya perusahaan, sehingga terciptalah kejadian yang dapat membuat perubahan kondisi alam serta lingkungan yang mana tidak seproduktif sebelum adanya aktivitas dalam perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut merupakan beberapa dari ilustrasi pengaruh dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar. Sebagai perusahaan yang baik perusahaan dituntut untuk dapat mengendalikan potensi non-finansial maupun potensi finansial pada kenaikan mutu suatu industri guna presensi industri dalam jangka panjang. Meninggikan mutu suatu perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena dengan meninggikan mutu perusahaan maka perusahaan dapat meninggikan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan sasaran utama dari suatu industri.

Tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan seperti ini yang disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan memiliki suatu tujuan yaitu guna menyeimbangkan serta mengembalikan apa yang sudah dilaksanakan perusahaan yang berdampak negatif terhadap masyarakat juga lingkungan sekitarnya. Demi melaksanakan suatu kegiatan yaitu membagi rasa peduli terhadap masyarakat sekitar, perusahaan bisa untuk ikut serta dalam aktivitas-aktivitas seperti pemeliharaan alam dan lingkungan masyarakat demi terjaganya kualitas kehidupan seluruh warga masyarakat dalam waktu yang panjang. Untuk melaksanakan *corporate social responsibility*, diharapkan perusahaan untuk bukan hanya mencari profit dalam jangka pendek, akan tetapi wajib ikut berpartisipasi guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Maka dari itu salah satu strategi bisnis perusahaan adalah melakukan pengungkapan CSR (Restuti dan Nathaniel, 2012). Pelaksanaan *corporate social responsibility* bukan lagi merupakan praktek bisnis yang dilakukan secara sukarela, melainkan pelaksanaannya sudah diatur oleh undang-undang (bersifat *mandatory*). *Corporate social responsibility* merupakan konsep akuntansi yang baru muncul setelah adanya banyak kritik terhadap akuntansi konvensional yang dianggap kurang dapat mengakomodir kepentingan *stakeholder* (Wulandari dan Wirajaya, 2014). Pengungkapan tanggung jawab sosial berkembang ketika terjadi banyak masalah yang disebabkan oleh industri yang berdampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya (Triastuti, 2014).

Informasi memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya informasi yang dapat dipahami, lengkap, akurat, tepat waktu dan terpercaya sangat membantu para investor untuk mengambil keputusan secara rasional, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Suatu informasi dianggap informatif apabila informasi tersebut relevan dan dapat mengubah keyakinan dan membentuk kepercayaan baru para *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Informasi merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun di masa mendatang mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Perusahaan yang menyediakan informasi di website dapat memperoleh keuntungan dari penghematan biaya percetakan dan dapat memperluas pengungkapannya Triyanti (2009). *World Wide Web* semakin banyak digunakan sebagai saluran penyebarluasan informasi, dimana media cetak telah menjadi media sekunder (Choi, Frederick and Meek, 2005). Laporan keuangan yang biasanya disajikan secara tertulis, dengan media internet dapat disampaikan secara lebih cepat (aspek *timelines*) dan lebih mudah, di samping itu perusahaan dapat menginformasikan dan mengungkapkan laporan keuangan lebih luas (aspek *disclosure*). Perusahaan dapat menggunakan media internet yaitu website untuk

mengungkapkan informasi keuangan, bisnis dan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dibagi menjadi dua yaitu, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu peraturan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang disediakan oleh perusahaan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela dari informasi strategis secara bertahap lebih pada praktek umum perusahaan, karena bermanfaat sebagai petunjuk, seperti kemampuannya untuk membuat suatu perusahaan lebih unggul dari perusahaan lain (Santema *et al*, 2005) dan kegunaannya dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh investor profesional, bank, analis dan perantara keuangan (Higgings dan Diffenbach dalam Sanchez, Dominguez, dan Alvarez, 2010). Menurut Abdelsalam *et al*. dalam Hargyantoro (2010), internet menawarkan suatu bentuk unik atas pengungkapan dan menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas, hal ini mendukung fakta pada perusahaan dinegara-negara maju membuat situs sebagai media untuk memberikan informasi tambahan dalam berbagai informasi keuangan serta informasi penting lainnya secara sukarela kepada pihak yang berkepentingan (Ismail, 2002). Seiring dengan pertambahan jumlah perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan informasi laporan tahunan perusahaan melalui internet, penelitian mengenai faktor-faktor pengungkapan sukarela yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi melalui website menarik dan penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak ada standar yang mengatur pengungkapan sukarela, sehingga setiap perusahaan memiliki kebijakan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam menyajikan laporan tahunan. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu guna mengetahui pengaruh secara empiris Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia Pada periode 2013-2017.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Stakeholders Theory*

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa bukan hanya perusahaan yang termasuk sebagai entitas yang hanya beraktivitas guna memperoleh keuntungannya sendiri, tetapi juga wajib menghasilkan suatu keuntungan bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Sehingga, dengan adanya sebuah perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Menurut Deegan (2004) juga mengatakan bahwa *stakeholder theory* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan."

### *Legitimacy Theory*

Teori ini memiliki hubungan yang erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi mengatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2004). Menurut Deegan (2004), dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring

berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Deegan, 2004).

### **Pengungkapan Sukarela**

Pengungkapan ini berupa butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan. Item pengungkapan sukarela terdiri dari 32 item informasi yang diungkap. Dalam membuat luas pengungkapan dan indeks kelengkapan dibutuhkan suatu instrumen yang mampu mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan secara detail pada masing-masing item laporan keuangan yang telah ditentukan. Untuk menghitung indeks, dalam hal ini penulis menggunakan indeks *Wallace* yang mengungkapkan perbandingan antara jumlah item yang diungkap dengan jumlah item yang seharusnya diungkap. Sedangkan dari sumber PSAK dapat disimpulkan bahwa informasi lain atau informasi tambahan (telaahan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, kondisi ketidakpastian, laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah) adalah merupakan pengungkapan yang dianjurkan (tidak diharuskan) dan diperlukan dalam rangka memberikan penyajian yang wajar dan relevan dengan kebutuhan pemakai. Luas pengungkapan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial budaya suatu negara, teknologi informasi, kepemilikan perusahaan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Dilihat dari abstraknya, pengungkapan adalah komponen dari integral pelaporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pemegang saham, investor, dan kreditor. Hal ini telah dijelaskan dalam FSAB (1980 dalam SFAC No.1) yang mengatakan bahwa: "Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditor dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit, dan keputusan jenis lainnya." Dalam buku Suwardjono (2005) Evans telah mengidentifikasi tingkat pengungkapan sebanyak tiga jenis yaitu pengungkapan yang memadai (*adequate disclosure*), pengungkapan yang wajar atau pengungkapan yang etis (*fair or ethical disclosure*), dan juga pengungkapan yang dilakukan secara penuh (*full disclosure*). Untuk tingkatan-tingkatan tersebut memiliki implikasi masing-masing terhadap hal apa yang akan diungkapkan atau yang wajib diungkapkan. Pada tingkat Pengungkapan yang memadai merupakan tingkat yang termasuk minimum yang mana wajib untuk dipenuhi. Hal ini dilakukan agar pernyataan dalam laporan keuangan untuk keseluruhannya tidak menyesatkan pada kepentingan pengambilan keputusan yang terarah.

### **Profitabilitas**

Menurut Saidi (2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba. Para investor mempercayakan saham yang mereka miliki pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dalam observasi yang telah dilaksanakan ini profitabilitas diprosikan melalui ROA sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat presentase rasio ini.

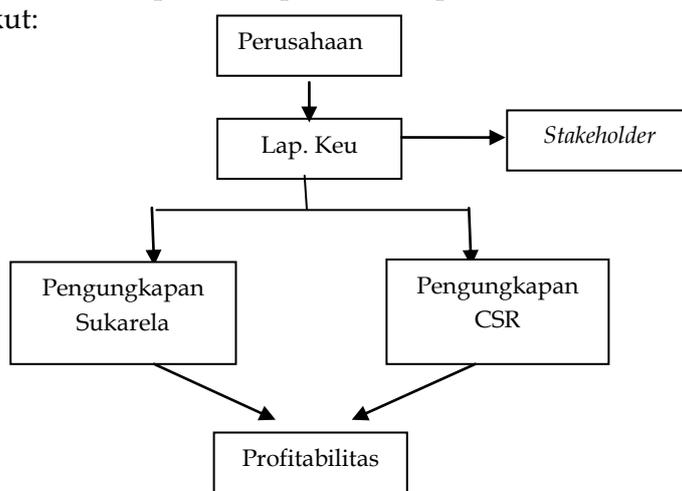
### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Puspitasari (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dan berarah positif, sedangkan pengungkapan sukarela terhadap profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan berarah negatif (dengan

menggunakan ROA dan ROE).Kedua, Candrayanthi dan Saputra (2014) yang mana hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengungkapan CSR terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dan berarah negatif. Ketiga, Anggara Satria Putra(2014) yang menyatakan bahwa Variabel pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan arah bernilai negatif sedangkan pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas dengan arah bernilai positif yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi.Keempat, Rimba. K. (2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**RerangkaPemikiran**

Berdasarkan landasan teori dalam tinjauan teoritis diatas, maka dapat digambarkan konsep rerangka pemikiran untuk dapat mempermudah pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Profitabilitas**

Di dalam pengungkapan informasi bagi perusahaan yang transparan, perusahaan tersebut akan banyak memberi bantuan terhadap investor mengenai hal dalam penentuan keputusan investasi, maka dari itu perusahaan dengan tingkat pengungkapan sukarela akan berbeda secara substansial dalam hal tambahan informasi yang diungkapkn ke pasar modal di luar pengungkapan wajib. Basu (1977) menemukan bahwa *good news firms* memiliki laba yang lebih persisten dan profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena berkurangnya ketidakpastian karena meningkatnya luas pengungkapan sukarela akan berpengaruh pada meningkatnya keinformatifan laba. Dengan kata lain, investor akan lebih mendasarkan prediksi laba di masa yang akan datang pada informasi yang diberikan pada pengungkapan sukarela perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap profitabilitas

**Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas**

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari dan Wirajaya (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya setiap item yang diungkapkan dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan atau tanggung jawab sosial direspon oleh pasar atau investor, yang artinya investor memberikan apresiasi

terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan akan membaik dan diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Syahnaz, 2013). Adanya pelaksanaan CSR yang semakin baik akan memberikan dampak baik untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang atau yang sering disebut dengan sustainable development. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>2</sub>: Pengungkapan corporate social responsibility perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dilihat dari tujuan serta objek yang sudah ditetapkan maka observasi yang dilakukan ini memakai jenis obsevasi penjelasan (*explanatory research*). Yang mana telah dijelaskan oleh Singarimbun (2008:3) mengenai *explanatory research* bahwa hal tersebut digunakan untuk memberikan suatu penjelasan tentang hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel pada observasi yang dilangsungkan melalui pengujian jawaban sementara guna mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini diambil sampel perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi, yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017, (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang telah mengumumkan laporan keuangan auditan pada publik secara tetap dan bertahap pada tahun 2013 - 2017, (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mempergunakan mata uang dalam bentuk rupiah secara konsisten pada tahun 2013 - 2017, (4) Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak mengalami rugi selama tahun 2013 - 2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah: (1) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), (2) PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), (3) PT. Indofood CBP Sukse Makmur Tbk (ICBP), (4) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), (5) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), (6) PT. Mayora Indonesia Tbk (MYOR), (7) PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), (8) PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), (9) PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), (10) PT. Siantar Top Tbk (STTP), (11) PT. Ultrajaya Milk Indudtry & Trading Company Tbk (ULTJ).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini mengumpulkan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang diperlukan untuk observasi yang dilakukan. Teknik untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan observasi ini dilakukan dengan memakai metode dokumentasi sehingga data yang didapat bisa relevan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Teknik dalam pengumpulan data dapat dilihat berdasarkan beberapa catatan serta dokumen yang berkaitan dengan objek pada penelitan. Yang menjadi dasar dalam data observasi ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data juga dapat diperoleh melalui situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2013 - 2017.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### Variabel Bebas (*Independent Variable*)

#### Pengungkapan Sukarela

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *voluntary disclosure*. *Voluntary disclosure* atau biasa disebut pengungkapan yang dilakukan secara sukarela merupakan pengungkapan yang menunjukkan suatu informasi yang dapat menambah informasi lain yang mana dianggap perlu dari pengungkapan yang diwajibkan. Pengukuran Pengungkapan Sukarela dilaksanakan dengan menerapkan indeks PSI. Pengukuran Indeks PSI dilaksanakan sebagai berikut: (1) Membuat *checklist* PSI dari *Global Reporting Initiative*. (2) Memilih indeks PSI untuk perusahaan sampel. Pengukuran yang dipakai tertuju pada observasi yang telah dilakukan oleh Harjanti (2002), Peraturan Bapepam No. Kep-134/BI/2006, menggunakan indeks pengungkapan sukarela (SPI) dengan rumus sebagai berikut:

$$PSI_i = \frac{\sum X_i}{n} \times 100\%$$

n

Keterangan:

PSI<sub>i</sub> = Indeks Pengungkapan Sukarela perusahaan i.

$\sum X_i$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i

n = Jumlah item maksimum pengungkapan (32)

#### Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Sudut pandang secara umum dari lanjutan dalam membuat bahasan mengenai sistem sosial organisasi di mana tempatnya kegiatan tersebut dilaksanakan. Indikator hasil kerja untuk sosial yang digunakan adalah GRI-G4 yang mana menjelaskan kunci dari aspek hasil kerja yang mencakup praktik perburuhan maupun tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk. Rumus perhitungan PCSR Indeks adalah sebagai berikut:

$$PCSR_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

PCSR<sub>i</sub> = Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, i: perusahaan

N<sub>j</sub>: n<sub>j</sub> = 78 indikator dari 7 tema/kategori

$\sum X_{ij}$  = jumlah item yang diungkapkan.

### Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

#### Profitabilitas

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah dampak yang paling akhir dari susunan prosedur serta keputusan manajemen, yang mana prosedur dan putusan ini terkait dengan basis dan pemakaian uang untuk melaksanakan aktivitas perusahaan yang terhimpun pada laporan neraca dan unsur dalam neraca. Sasaran untuk berpijaknya suatu perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), sehingga sudah menjadi hal yang lumrah apabila profitabilitas menjadi kepentingan yang di prioritaskan oleh para analis dan investor. Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus rasio pengembalian aset sebagai berikut.

$$ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

#### Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PFRT = \alpha + \beta_1 PSII + \beta_2 CSR + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas (variable dependen)  
 A = konstanta  
 $\beta_1 - \beta_2$  = koefisien parameter  
 e = kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Suliyanto (2011) mengatakan bahwa uji ini digunakan guna melakukan uji apakah hasil yang telah diberikan standar pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam mencari tau apakah nilai residual sudah sesuai dengan standar dan yang berdistribusi normal atau tidak, maka jenis yang akan dipakai dalam observasi ini adalah jenis metode analisis grafik dan metode statistik. Untuk jenis analisis grafik ini dapat digunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan grafik *Normal Probability Plot* yang akan digambarkan pada sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal, maka garis menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal. Dalam penelitian ini digunakannya juga metode statistik, karena uji normalitas dengan metode analisis grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati, karena mungkin secara visual tidak terlihat normal, namun secara statistik terlihat normal, atau sebaliknya. Salah satu uji statistik yang bisa dipakai guna melakukan uji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji K-S. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi yang telah tersusun ditemukannya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011). Untuk mengetahui lebih dalam mengenai ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat digunakan suatu cara yaitu dengan menilai nilai *Tolerance* dan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* rendah menunjukkan sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut: jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyebutkan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah observasi atau penelitian dalam uji penyimpangan asumsi klasik yang memiliki tujuan guna melakukan suatu uji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara permasalahan dalam periode t dengan kesalahan pada periode t-1, jika diketahui terdapat korelasi maka dapat disebut dengan adanya problem autokorelasi. Uji DW adalah salah satu dari cara yang dipakai untuk memeriksa lebih detail mengenai ada dan tidaknya autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusannya dari metode Durbin Watson adalah: (1) Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif. (2) Nilai D-W antara

negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. (3) Nilai D-W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama, maka disebut dengan homoskedastisitas (Suliyanto, 2011). Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu guna mencari tahu apakah dalam model regresi yang digunakan dalam observasi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dalam observasi yang dilakukan, heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode analisis grafik yaitu menggunakan uji *scatterplot* yang membentuk suatu pola tertentu, maka menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji statistik F dilaksanakan guna mencari tahu apakah model yang didirikan telah melengkapi kriteria fit atau tidak. Sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa uji kesesuaian model ini dipakai untuk mencari tahu apakah dalam seluruh variabel independent sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel dependent. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model yang akan digunakan memenuhi kriteria *fit*, sehingga data layak diuji. (2) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model yang digunakan tidak memenuhi kriteria *fit*.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini uji  $R^2$  dilaksanakan guna memperhitungkan sejauh mana model ini mampu untuk memberikan suatu pengertian yang mencakup tentang variasi terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang rendah memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam memberikan penjelasan tentang variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel independent (Ghozali, 2011).

### Uji Parsial (*t test*)

Uji *t* adalah pengujian secara statistik guna mencari tau apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel. Apabila nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel maka berarti *t* hitung tersebut signifikan. Artinya hipotesis alternative diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima yang artinya variabel Pengungkapan Sukarela dan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas. (2) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak yang artinya variabel Pengungkapan sukarela dan CSR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif berbeda dengan statistik inferensial. Pada statistik deskriptif penelitian hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya. Metode analisis statistik yang digunakan dalam statistik inferensial adalah T-test,

Anova, Anacova, Analisis regresi, Analisis jalur, *Structural equation modelling* (SEM) dan metode analisis lain tergantung tujuan penelitian. Statistik deskriptif perlu dilakukan guna menganalisa data kuantitatif yang dikelolah menggunakan program SPSS dengan begitu hal tersebut mampu memberikan penjelasan yang menyangkut tentang kondisi perusahaan selama periode penelitian. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai informasi mengenai variabel-variabel yaitu: Pengungkapan Sukarela, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas. Adapun statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	48	.14	.35	.2581	.04014
PFRT	48	.02	.21	.0915	.04802
PSII	48	.13	.28	.1831	.03674
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Laporan Tahunan Bursa efek Indonesia 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini pengungkapan sukarela memiliki rata-rata 0.1831 dengan standar deviasi sebesar 0.03674 dan nilai maksimum sebesar 0.28 serta besar nilai minimum adalah 0.13. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan atau tingkat keuntungan bersih yang diraih adalah sebesar 0.1831. Untuk pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki rata-rata 0.2581 dengan standar deviasi 0.04014. Nilai maksimum dan nilai minimum yang dimiliki *corporate social responsibility* yaitu sebesar 0,35 dan 0,14. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR kepada masyarakat sebesar 0,2581. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba dari asset yang diperoleh dengan *Return on Asset*. Dalam penelitian ini *return on assets* memiliki rata-rata 0.0915 dengan standar deviasi sebesar 0.04802 dan nilai maksimum sebesar 0.21 serta besar nilai minimum adalah 0.02. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan atau tingkat keuntungan bersih yang diraih adalah sebesar 0.0915

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara perubahan respon dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari faktor predictor. Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga. Tujuannya dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. Untuk metode ini selalu dipakai dalam melihat adakah pengaruh antar variabel yang mempunyai lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam observasi yang terlaksana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Pengungkapan Sukarela dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil dari analisis ini juga akan menetapkan apakah jawaban sementara yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.157	.049		3.233	.002
	CSR	-.484	.165	-.404	-2.938	.005
	PSII	.323	.180	.247	1.797	.079

a. Dependent Variable: PFRT

Sumber: Laporan Tahunan Bursa efek Indonesia 2019 (diolah)

Pada Tabel 2 diatas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PFRT = 0.157 + 0.323PSII - 0.484CSR$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil uji tersebut disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04338663
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.048
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Laporan Tahunan Bursa efek Indonesia 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-smirnov Z sebesar 0.082 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05. hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05.

**Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi yang dimaksud dalam hal ini antara lain: regresi linear, regresi logistik, regresi data panel dan cox regression. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak

mengandung multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance Value*. Dengan nilai *Cut Off* yang umum digunakan yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 ( $Tolerance > 0.10$ ) maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CSR	0.959	1.043
PSII	0.959	1.043

Sumber: Laporan Tahunan Bursa efek Indonesia 2019 (diolah)

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai *Tolerance*  $> 0.10$ . Tidak adanya Variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance*  $< 0.10$  menunjukkan bahwa tidak terdapatnya korelasi antar variabel bebas. Begitu pula pada hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga memperlihatkan hal yang serupa, dimana tidak satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas. Maka dapat juga diambil kesimpulan bahwa model regresi ini layak dipakai.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.	Durbin Watson
				Error of the Estimate	
1	.429 <sup>a</sup>	0.184	0.148	0.04434	1.116

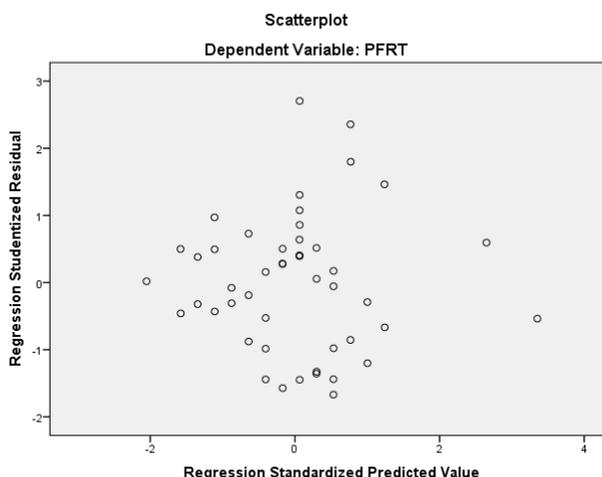
Sumber: Laporan Tahunan Bursa efek Indonesia 2019 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 ditunjukkan bahwa angka DW sebesar 1.116 dengan jumlah sampel  $n=48$  dan jumlah variabel bebas  $k=2$ . Menurut Ghazali (2011) Nilai D-W antara negative 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Melalui hasil DW yang didapat memperlihatkan bahwa model dari regresi dalam observasi ini tidak terikat dalam autokorelasi yaitu dengan memiliki nilai DW sebesar 1.116 yang terletak antara negative 2 sampai positif 2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk melakukan suatu uji mengenai apakah dalam model regresi tersebut terdapat ketidakmiripan varians residual dari satu observasi

ke observasi lain, jika varians tersebut tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini dilaksanakan dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Titik-titik tersebut diharuskan untuk dapat menyebar secara luas dan acak (random), baik itu diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terlaksana dengan baik maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Laporan Tahunan Bursa efek Indonesia 2019 (diolah)

Hasil diagram diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar secara luas dan acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Maka dari itu pada model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dinyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model dan Pembahasan

#### Uji F

Uji kesesuaian model dipakai guna melakukan suatu uji pada ketetapan model penelitian pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan pengungkapan sukarela terhadap profitabilitas.

Tabel 6  
Hasil Uji Kelayakan Model Menggunakan Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	2	.010	5.067	.010 <sup>b</sup>
	Residual	.088	45	.002		
	Total	.108	47			

a. Dependent Variable: PFRT

b. Predictors: (Constant), PSII, CSR

Sumber: Laporan Tahunan Bursa efek Indonesia 2019 (diolah)

Dilihat melalui tabel 6 tersebut hasil uji regresi menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 5.067 dengan tingkat signifikan 0.010 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu permodelan penelitian ini dengan variabel independen adalah pengungkapan *corporate social responsibility* dan pengungkapan sukarela sesuai sebagai variabel penjelas variabel independen yaitu profitabilitas. Hasil tersebut memberikan petunjuk bahwa model penelitian layak untuk dilanjutkan pada Analisa selanjutnya.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penggunaan *R Square* (*R Kuadrat*) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan  $R$  tinggi, seorang penelitian dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai  $R$  akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak. Uji  $R^2$  atau Uji Determinasi untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi sehingga uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square*. Interpretasinya sama dengan *R Square*, akan tetapi nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R Square* dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan dalam suatu persamaan regresi (Sunyoto, 2011). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variabel dari variabel terikat  $Y$  dapat diterangkan oleh variabel  $X$ . Jika nilai koefisien determinasi sama dengan nol ( $R^2 = 0$ ), maka variasi dari  $Y$  tidak dapat dijelaskan oleh  $X$  sama sekali. Sementara jika  $R^2 = 1$ , maka artinya variasi dari  $Y$  secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh  $X$ . Hasil analisis koefisien determinasi terdapat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.148	.04434

a. Predictors: (Constant), PSII, CSR

b. Dependent Variable: PFRT

Sumber: Laporan Tahunan Bursa efek Indonesia 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.184 yang berarti 18,4% perubahan Profitabilitas dipengaruhi oleh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Sukarela. Sedangkan sisanya 81.6% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian.

### Uji Parsial (*t test*)

Uji  $t$  adalah suatu uji yang dilakukan secara statistik guna mencari tahu apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji  $t$  dilakukan guna mencari tahu seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujiannya dilakukan untuk menguji secara parsial variabel *corporate social responsibility* dan pengungkapan sukarela terhadap profitabilitas. Pengaruh dari masing-masing variabel CSR dan PSII terhadap PFRT dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Hasil uji  $t$  dapat dilihat pada tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	.157	.049		3.233	.002
CSR	-.484	.165	-.404	-2.938	.005
PSII	.323	.180	.247	1.797	.079

a. Dependent Variable: PFRT  
Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 di atas, dalam pengujian hipotesis pertama yaitu Pengungkapan Sukarela (PSII) terhadap Profitabilitas (PFRT), variabel pengungkapan sukarela memiliki hasil yang positif yang mempunyai tingkat signifikansi 0.079 dimana nilainya > 0.05, maka jawaban sementara yang kedua ditolak. Hal ini berarti variabel pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada pengujian hipotesis kedua yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas (PFRT), variabel pengungkapan *corporate social responsibility*/CSR memiliki suatu hasil yang bernilai negatif yang juga mempunyai tingkat signifikansi 0.005 yang mana memiliki nilai < 0.05, maka jawaban sementara yang pertama dianggap tidak cocok. Hal ini berarti bahwa variabel pengungkapan CSR berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Pembahasan**

**Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada hasil uji statistik tersebut, hasil regresi menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengungkapkan maupun tidak mengungkapkan laporan keuangannya secara sukarela maka tidak akan mempengaruhi Profitabilitas perusahaan *food and baverage* yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Tetapi menurut Deegan (2004), suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Deegan, 2004). Jadi menurut apa yang telah dijelaskan, diungkapkannya atau tidak pengungkapan sukarela tersebut belum tentu mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Meskipun perusahaan dituntut untuk responsive terhadap lingkungan, hal ini hanya sekedar memenuhi apa yang diharapkan komunitas. Namun penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) dengan hasil penelitiannya sebagai berikut: Variabel pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan arah bernilai negatif.

**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 bahwa *Current Ratio* menunjukkan pengaruh dari pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas adalah signifikan dengan arah bernilai negatif. Hal ini bermakna bahwa diungkapkannya atau tidak diungkapkannya *corporate social responsibility* akan mempengaruhi profitabilitas dengan arah pengaruh yang berlawanan. Perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan usaha yang bersifat material saja, tetapi perusahaan juga melakukan pengungkapan kegiatan perusahaan dalam melakukan

tanggungjawab sosialnya pada publik untuk menarik profitabilitas. Oleh karena itu pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan faktor yang juga dianggap penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengungkapan CSR terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dan berarah positif. Namun hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh Candrayanthi dan Saputra (2014) yang mana hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengungkapan CSR terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dan berarah negatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah: 1) Faktor Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Sukarela mampu menjelaskan variabel Profitabilitas. Kondisi ini ditunjukkan juga pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.184 yang berarti 18,4% perubahan Profitabilitas dipengaruhi oleh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Sukarela. Sedangkan sisanya 81.6% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian, dimana faktor-faktor tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini, 2) Melalui hasil uji *goodness of fit* atau hasil uji  $f$  dapat diketahui bahwa permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit. Hal ini dapat terlihat pada nilai signifikansinya yaitu 0.010 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05,3) Melalui hasil uji  $t$  dapat diketahui bahwa Pada pengujian variabel Pengungkapan Sukarela terhadap Profitabilitas, variabel tersebut memiliki dampak yang positif dan memiliki tingkat signifikansi 0.079 yang berada lebih besar dari 0.05, maka dapat dilihat penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua. Hal ini menyatakan bahwa variabel pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (4) Melalui hasil uji  $t$  dapat diketahui bahwa Pada pengujian variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas, variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif dan memiliki tingkat signifikansi 0.005 yang berada lebih kecil dari 0.05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar pengaruh variabel luar model penelitian terhadap profitabilitas.

### **Saran**

Saran dari penelitian ini adalah: 1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan mengambil semua perusahaan *Go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harapan dapat menambah jumlah observasi yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih beragam dari penelitian sebelumnya, 2) Memperluas periode pengamatan dengan harapan semakin banyak sampel yang didapatkan sehingga menghasilkan penelitian semakin baik, lebih akurat, dan mendekati kondisi yang sebenarnya (*reliable*).

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah: 1) Penelitian ini terbatas pada objek yang diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara umum, (2) Variabel yang diteliti hanya terbatas pada variabel pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dan pengungkapan sukarela terhadap profitabilitas, sebagai penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independent lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdel. S. 2010. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. Hargyantoro.  
Penerbitan Diponegoro
- Choi. F.D.S., dan Meek. G.K. 2005. International Accounting. Edisi ketujuh. Penerbit: Upper Saddle River
- Deegan. C. 2004. Financial Accounting Theory. *Journal*. Vol.5 No.3: 282-311
- Evans. 2005. Identifikasi Tingkat Pengungkapan. Surabaya. Penerbit IKAPI
- Ghozali, I. 2006. Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Undip. Semarang
- \_\_\_\_\_.2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- \_\_\_\_\_.2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- \_\_\_\_\_.2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21. Edisi 8. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Ismail. 2002. *Sub Pokok Bahasan Statistika*. Surabaya. Penerbit IKAPI
- Puspitasari, 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. FE Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, A.S, 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. FE. Universitas Negeri Malang.
- Rimba. K, 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. *Skripsi*. FE. Universitas Padjajaran
- Restuti, M. D., & Nathaniel, C. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 3, No. 1, 40-48.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur
- Go Public di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.11, No.1, Maret 2004, Hal:44-58
- Saputra dan Chandrayanti, 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. FE. Universitas Udayana.
- Singarimbun. M., dan Sofian. E. 2008. Metode peneliatian Survai. *Jurnal*. Penerbit: Pustaka LP3ES
- Suliyanto. 2011. Metode Riset Bisnis. *Jurnal*. 117
- Sunyoto, S. 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*. Yogyakarta. Penerbit Caps.
- Triastuti. 2014. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Bandung. Badan Penerbit Bandung
- Triyanti, V. 2009. *Hubungan antara Internet Financial Reporting Index dengan Rasio Keuangan di Bank Umum Persero dan Bank Swasta Nasional*. h.n.p. Malang. Penerbit: Papers Gunadarma.
- Wulandari.T., dan Wirajaya. G.A. 2014. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. 355-369